

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang peneliti gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono dalam Saerofi, 2005). Sirojuzilam & Mahalli (2010), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam

perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja, pendidikan dan keterampilan (Sukirno, 2006).

Di dalam proses pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh 2 macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang disebut faktor ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, keadaan politik dan nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang yang disebut faktor non ekonomi (Jhingan, 2001).

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2003), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan

barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Ahli-ahli ekonomi telah lama memandang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005):

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lain

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa perulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor primer yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis barang kegiatan ekonomi dilain pihak, sehingga membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

2. Jumlah, Mutu Penduduk, dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Selain itu pula, perkembangan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar yang diakibatkannya. Besarnya luas pasar tergantung pada pendapatan dan jumlah penduduk.

3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Ekonomi

Barang modal penting dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Barang modal telah bertambah jumlahnya dan teknologi yang bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, maka kemajuan yang akan dicapai akan jauh lebih rendah.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Disebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar pada pertumbuhan ekonomi, diantaranya sikap hemat untuk investasi, sikap kerja keras, mengembangkan usaha dan sikap menambah pendapatan dan keuntungan. Disisi lain, sikap masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara-cara produksi yang modern dan produktivitasnya tinggi.

5. Luas Pasar sebagai Sumber Pertumbuhan

Apabila luas pasar terbatas, tidak ada dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya tinggi. Karena produktivitasnya rendah, maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan ini selanjutnya membatasi pasar.

2.1.1.2 Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (*output*) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional. Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “*national income*” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB).

2.1.1.3 Metode dan Komponen Perhitungan Pengeluaran Produk Domestik Bruto

Salah satu metode perhitungan PDB yaitu dengan metode pengeluaran (*Expenditure method*). Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

- a. Konsumsi Rumah Tangga / *Household Consumption* (C)
- b. Konsumsi Pemerintah / *Government Consumption* (G)
- c. Pengeluaran Investasi / *Investment Expenditure* (I)
- d. Ekspor Neto / *Net Export* (X-M)

Metode perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:

$$PDB = C + G + I + (X-M)$$

Dimana:

C = Konsumsi rumah tangga

G = Konsumsi / pengeluaran pemerintah

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

Adapun komponen dari pada perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah sebagai berikut:

a. Konsumsi Rumah Tangga (*Housebold Consumption*)

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa habis pakai dalam tempo setahun atau kurang (*durable goods*) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun/ barang tahan lama (*non-durable goods*).

b. Konsumsi Pemerintah (*Government Consumotion*)

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir (*government expenditure*). Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil daripada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah (sisi pengeluara anggaran negara).

c. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (*Innvestment Expenditure*)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan

memperbaiki kemampuan menciptakan/ meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto (*net investment*), yaitu investasi bruto dikurangi penyusutan. Penghitungan PMTDB ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru (*newly capital goods*). Barang-barang modal tersebut merupakan output baru, karena itu harus dimasukkan dalam perhitungan PDB.

d. Ekspor Neto (*Net Export*)

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Begitu juga sebaliknya, perhitungan ekspor neto dilakukan apabila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

2.1.1.4 PDB Harga Berlaku dan PDB Harga Konstan

Produk domestik bruto terbagi atas PDB harga berlaku dan PDB harga konstan. PDB harga berlaku merupakan hasil perkalian harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan.

a. $\text{PDB Berlaku} = \text{Output} \times \text{Harga Berlaku}$

Perhitungan PDB berdasarkan harga berlaku kurang mencerminkan kondisi perekonomian yang sesungguhnya, karena adanya perbedaan harga setiap tahunnya akibat pengaruh inflasi. Untuk menghasilkan perhitungan yang akurat maka perhitungan PDB didasarkan pada harga konstan.

b. $\text{PDB Konstan} = \text{Output} \times \text{Harga Konstan}$

PDB konstan diperoleh dengan terlebih dahulu menentukan tahun dasar (*based year*) yang merupakan tahun dimana perekonomian dalam kondisi stabil. Harga barang pada tahun tersebut digunakan sebagai harga konstan. Nilai PDB konstan ini disebut juga sebagai PDB riil. Sedangkan nilai PDB berlaku disebut sebagai PDB nominal.

2.1.2 Utang Luar Negeri

2.1.2.1 Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri didefinisikan sebagai utang penduduk (*resident*) yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi pada bukan penduduk (*non resident*). Sedangkan menurut Suparmoko, utang luar negeri adalah utang atau pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga-lembaga dari negara lain. Todaro mengatakan bantuan luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konvensional resmi, baik dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya yang secara umum ditunjukkan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya dari negara maju ke negara berkembang.

Utang luar negeri adalah modal yang diberikan oleh negara lain (luar negeri) yang digunakan untuk meningkatkan modal keperluan dalam negeri dari sudut pandang faktor materi. Sedangkan menurut aspek formal yaitu peningkatan investasi karena adanya penerimaan atau pemberian sebagai upaya menunjang pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai utang luar negeri.

Utang luar negeri juga diartikan sebagai segala pembiayaan dengan pinjaman yang didapatkan oleh pemerintah dari diberikannya utang oleh negara lain yang terkait dalam suatu kesepakatan peminjaman yang tidak berupa surat berharga

negara yang nantinya wajib dibayarkan dengan suatu perjanjian yang telah disepakati.

Bantuan asing (luar negeri) adalah bantuan yang berusmber dari pemerintah maupun swasta. Hampis semua bantuan melalui pemerintah mempunyai syarat yang longgar (konsensional) atau lunak, yakni diberikan sebagai hibah semata-mata atau sebagai pinjaman dengan tingkat bunga rendah dan dengan jangka waktu pembayaran yang lebih lama dari yang ditawarkan pada pasar modal swasta internasional.

Cara yang efektif dalam menutup kekurangan anggaran (defisit anggaran) pemerintah pusat yaitu dapat melalui utang luar negeri yang didapatkan dengan menjalin hubungan kerjasama antara negara kreditur dengan negara debitur dimana risiko yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan mencetak uang (*seignorage*) yang bisa menimbulkan inflasi (Atmaja, 2000). Menurut (Sukirno, 1978) utang luar negeri dapat diartikan sebagai aliran dana tersebut bukan untuk mencari keuntungan dan hanya memberlakukan syarat yang ringan dibandingkan pasar internasional.

Utang luar negeri diperlukan untuk memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti dengan cara meningkatkan produksi (PDB), memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran. Namun, apabila utang digunakan secara tidak wajar maka kemungkinan utang tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan mengancam kestabilan perekonomian negara.

Utang luar negeri mempengaruhi nilai PDB Indonesia, hal ini dikarenakan dari pihak pemerintah atau negara maupun dari pihak swasta menggunakan uang

negeri guna untuk menunjang pembangunan perekonomian negara, diantaranya untuk mendukung perekonomian serta defisit anggaran negara yang tidak sanggup melakukan pembiayaan terhadap pembangunan seluruhnya (Khair dan Rusydi, 2016).

Ditinjau dari kewajiban pengembaliannya, utang luar negeri mempunyai dua bentuk pemberian (*grant*) dan pinjaman luar negeri (*loan*). Meskipun kedua bentuk ini memiliki syarat-syarat pengembalian yang berbeda namun keduanya memiliki keterkaitan yang erat antara bentuk pinjaman dan pemberian (Wibowo, 2012).

Negara debitur akan lebih mudah memberikan dana secara cuma-cuma pada negara yang memiliki ikatan kuat dan cukup lama dalam hal utang piutang. Keamanan dan politik juga terkadang menjadi faktor pertimbangan pemberian dana oleh negara kreditur. Tidak semua pinjaman tersebut diberikan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk pemberian tenaga ahli tertentu maupun dalam bentuk barang.

2.1.2.2 Macam-macam Utang Luar Negeri

Utang luar negeri di negara-negara berkembang umumnya dapat dibedakan menjadi tiga (Siregar dalam Priyanto, 2010):

1. Pinjaman Resmi

Official Development Fund (ODF) yaitu pinjaman bersyarat lunak dan resmi. Pinjaman tersebut diberikan untuk membantu negara-negara berkembang disalurkan melalui lembaga keuangan bilateral dari negara yang bersangkutan.

2. Kredit Ekspor

Kredit ekspor adalah kredit untuk membiayai kegiatan investasi dari modal kerja yang diberikan dalam bentuk rupiah atau valuta asing kepada eksportir atau negara pemasok. Kredit ini diberikan negara pengekspor dengan jaminan tertentu untuk meningkatkan ekspor.

3. Pinjaman Swasta

Pinjaman swasta yaitu pinjaman yang berasal dari lembaga swasta dan bank-bank atas dasar pertimbangan yang bersifat komersial yang ditunjukkan untuk pembangunan negara-negara berkembang. Pinjaman swasta juga dapat menunjang peningkatan ekspor bagi negara-negara industri. Pinjaman swasta dalam bentuk lain yaitu berupa obligasi, beberapa negara maju membeli obligasi.

Menurut Sukirno (2002) dalam Harahap (2007) ditinjau dari segi manfaat terdapat dua peran utama utang luar negeri yaitu, pertama untuk mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*), kedua untuk mengatasi kekurangan tabungan (*saving gap*). Peran tersebut diharapkan bisa diatasi dengan pengajuan utang luar negeri, hal itu disebut dengan masalah utang ganda (*the two gaps problem*).

Ditinjau secara teoritis masalah utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan negara, utang luar negeri berguna untuk menutupi tiga defisit yaitu:

1. Kesenjangan tabungan investasi
2. Defisit anggaran

3. Defisit transaksi berjalan

Hubungan defisit yang dijelaskan Basri (2004) dalam Harahap (2007) dengan menggunakan teori *three gap model* yang diperoleh dari persamaan identitas pendapatan nasional adalah:

1. Dari Sisi Pengeluaran

$$Y = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots (1)$$

Yaitu:

Y = Produk Domesik Bruto

C = Total Konsumsi Masyarakat

I = Investasi Swasta

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor Barang dan Jasa

M = Impor Barang dan Jasa

2. Dari Sisi Pendapatan

$$Y = C + S + T \dots\dots\dots (2)$$

Yaitu:

C = Total Konsumsi Masyarakat

S = Tabungan Pemerintah

T = Penerimaan Pajak Pemerintah

Jika kedua sisi identitas pendapatan nasional digabungkan maka diperoleh:

$$(M-X) = (I-S) + (G-T) \dots\dots\dots (3)$$

Yaitu:

$(M-X)$ = Defisit Transaksi Berjalan

$(I-S)$ = Kesenjangan Tabungan Investasi

$(G-T)$ = Defisit Anggaran Pemerintah

Hubungan antara utang luar negeri dan ketiga defisit tersebut diperlihatkan dengan penggunaan persamaan identitas neraca pembayaran:

$$D_t = (M-X)_t + D_{st} - NFL_t + R_t - NOLT \dots (4)$$

Yaitu:

D_t = Utang pada tahun 1

$(M-X)_t$ = Defisit transaksi berjalan pada tahun 1

D_{st} = Pembayaran beban utang (bunga+amortiasi) pada tahun 1

NFL_t = Arus masuk bersih modal swasta pada tahun 1

R_t = Cadangan otoritas moneter tahun 1

$NOLT$ = Arus masuk modal bersih jangka pendek seperti *capital flight* dan lain-lain pada tahun 1

Persamaan di atas menunjukkan bahwa utang luar negeri digunakan untuk membiayai defisit yang terjadi pada transaksi berjalan, pembayaran utang, cadangan otoritas moneter dan kebtuna modal serta pergerakan arus modal jangka pendek. Jika (3) disubstitusikan pada (4) maka akan diperoleh persamaan:

$$D_t = (I-s)_t + (G-T)_t + D_{st} + NFL_t + R_t - NOLT \dots (5)$$

Pada (5) ditunjukkan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah, serta kesenjangan tabungan investasi dengan utang luar negeri.

Dari beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa utang luar negeri dilakukan karena kurangnya tabungan dalam negeri untuk mendanai pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk menutupi kekurangan dana tersebut adalah dengan mencari penambahan dana dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu berupa utang luar negeri.

2.1.3 Defisit Anggaran

2.1.3.1 Pengertian Defisit Anggaran

Menurut Basri (2005:45), anggaran (*budget*) ialah suatu daftar atau pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran negara yang diharapkan dalam waktu tertentu, yang biasanya satu tahun. Defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah. Anggaran yang defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan apabila perekonomian berada dalam kondisi resesi.

Defisit anggaran merupakan bagian dari kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal adalah salah satu kebijakan ekonomi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola perekonomian nasional. Kebijakan fiskal ini merupakan kebijakan pemerintah yang terkait dengan perubahan besaran pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk menciptakan kondisi perekonomian nasional lebih baik. Variabel yang digunakan dalam kebijakan fiskal ini adalah perpajakan (pendapatan pemerintah) dan pengeluaran pemerintah. Defisit anggaran adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara untuk

memberi perubahan pada perekonomian. Kebijakan ekspansi/defisit ini baik ketika ingin mengalami pembangunan dalam negeri. (Bird (2000)).

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, sebab pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$). Anggaran defisit ini biasanya ditempuh apabila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan bila perekonomian berada dalam kondisi resesi.

Defisit atau surplus anggaran yaitu selisih antara penerimaan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah. Defisit anggaran terjadi apabila pengeluaran pemerintah lebih besar daripada penerimaan pemerintah, dalam hal ini pengeluaran rutin lebih besar dari tabungan yang dimiliki pemerintah. Pemerintah memiliki dua cara untuk membiayai defisit anggaran, pertama pemerintah menaikkan penerimaan pemerintah atau cara kedua pemerintah melakukan pinjaman luar negeri. Selain kedua cara tersebut pemerintah sebenarnya juga dapat melakukan pencetakan uang baru untuk membiayai defisit anggaran, tetapi pencetakan uang baru yang tidak terkendali dapat menyebabkan inflasi.

Secara akuntansi anggaran pemerintah terlihat bahwa penerimaan akan sama dengan pengeluaran, sehingga anggaran akan selalu terlihat dalam kondisi yang seimbang. Anggaran belanja pemerintah tidak selalu dalam keadaan seimbang, ada kalanya surplus dan ada kalanya defisit. Terjadinya defisit atau surplus anggaran ditandai dengan item penyeimbang baik dalam penerimaan maupun pengeluaran, sehingga akan terlihat terjadinya ketidakseimbangan antara pengeluaran dan penerimaan.

Pengaruh defisit anggaran terhadap suatu perekonomian negara merupakan salah satu isu yang kontroversial. Sudut pandang pertama berpendapat defisit anggaran yang dibiayai oleh utang pemerintah dapat menyebabkan dampak seperti pengangguran, inflasi, tingginya suku bunga dan memburuknya nilai tukar suatu negara. Sedangkan sudut pandang kedua berpendapat bahwa defisit anggaran tidak memiliki dampak terhadap perekonomian (Solikin, 2003).

Defisit anggaran dapat dikelompokkan menjadi dua komponen. Kedua komponen itu adalah defisit primer dan komponen pembayaran bunga utang. Defisit primer didefinisikan sebagai selisih antara pengeluaran pemerintah (tidak termasuk pembayaran bunga utang) dengan seluruh penerimaan pemerintah (tidak termasuk utang baru dan pembayaran cicilan utang). Pengelompokan komponen defisit anggaran itu dimaksudkan untuk melihat peranan beban utang dalam anggaran pemerintah. Jika beban utang pemerintah, suku bunga pinjaman, dan kurs mata uang semakin tinggi maka pembayaran bunga utang juga akan semakin tinggi, selanjutnya defisit anggaran cenderung semakin tinggi. Pemerintah terpaksa menjalankan defisit anggaran yang lebih tinggi karena faktor pembayaran bunga utang (Dornbusch, 1990).

Aliran pemikiran klasik berpandangan bahwa kenaikan pembiayaan defisit anggaran atau pengurangan pajak (*tax cut*) akan berpengaruh terhadap meningkatnya *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan). Naiknya *disposable income* menyebabkan konsumen akan membelanjakan untuk barang dan jasa yang lebih banyak. Penambahan kekayaan yang positif berpengaruh terhadap penambahan permintaan agregat. Dalam jangka pendek: kenaikan pinjaman di

pasar modal oleh pemerintah hanya bersifat kompensasi parsial terhadap adanya tambahan tabungan. Kenaikan suku bunga dibutuhkan untuk memulihkan keseimbangan yang disebabkan oleh kenaikan tabungan dan berkurangnya konsumsi dan permintaan investasi. Dalam jangka panjang: berkurangnya investasi akan menyebabkan stok kapital menjadi kecil, dan selanjutnya akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kecil (Bahtiar, 2015).

2.1.3.2 Sebab Terjadinya Desifit Anggaran

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, untuk mempercepat pembangunan diperlukan investasi yang besar dan dana yang besar pula. Apabila dana dalam negeri tidak mencukupi, biasanya negara melakukan pilihan dengan meminjam ke luar negeri untuk menghindari pembebanan warga negara apabila kekurangan itu ditutup melalui penarikan pajak.
2. Rendahnya daya beli masyarakat, masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai pendapatan per kapita rendah, dikenal mempunyai daya beli yang rendah pula. Sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan, harganya sangat tinggi karena sebagian produksinya mempunyai komponen impor, sehingga masyarakat yang berpendapatan rendah tidak mampu membeli barang dan jasa tersebut. Barang dan jasa tersebut misalnya listrik, sarana transportasi, BBM, dan lain sebagainya. Apabila dibiarkan saja menurut mekanisme pasar, barang-barang itu pasti tidak mungkin terjangkau oleh masyarakat dan mereka akan tetap terpuruk. Oleh karena itu, negara memerlukan pengeluaran untuk mensubsidi barang-barang tersebut agar masyarakat miskin bisa ikut menikmati.

3. Pemerataan pendapatan masyarakat, pengeluaran ekstra juga diperlukan dalam rangka menunjang pemerataan di seluruh wilayah. Indonesia yang mempunyai wilayah sangat luas dengan tingkat kemajuan yang berbeda-beda di masing-masing wilayah. Untuk mempertahankan kestabilan politik, persatuan dan kesatuan bangsa, negara harus mengeluarkan biaya untuk misalnya, pengeluaran subsidi transportasi ke wilayah yang miskin dan terpencil, agar masyarakat di wilayah itu dapat menikmati hasil pembangunan yang tidak jauh berbeda dengan wilayah yang lebih maju. Kegiatan itu misalnya dengan memberi subsidi kepada pelayaran kapal perintis yang menghubungkan pulau-pulau yang terpencil, sehingga masyarakat mampu menjangkau wilayah-wilayah lain dengan biaya yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Melemahnya nilai tukar, Indonesia yang sejak tahun 1969 melakukan pinjaman luar negeri, mengalami masalah apabila ada gejolak nilai tukar setiap tahunnya. Masalah ini disebabkan karena nilai pinjaman dihitung dengan valuta asing, sedangkan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman dihitung dengan rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menurun terhadap mata uang dollar AS, maka yang akan dibayarkan juga membengkak.
5. Pengeluaran karena inflasi, penyusunan anggaran negara pada awal tahun, didasarkan menurut standar harga yang telah ditetapkan. Harga standar itu sendiri dalam perjalanan tahun anggaran, tidak dapat dijamin ketepatannya. Dengan kata lain, selama perjalanan tahun anggaran standar harga itu dapat meningkat tetapi jarang yang menurun. Apabila terjadi inflasi, dengan adanya kenaikan harga-harga itu berarti biaya pembangunan program juga akan

meningkat, sedangkan anggarannya tetap sama. Semuanya ini akan berakibat pada menurunnya kuantitas dan kualitas program, sehingga anggaran negara perlu direvisi (Efendi, 2009).

2.1.4 Ekspor

2.1.4.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2001:4). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena kegiatan ekspor ini sangat menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini adalah langkah yang harus dipersiapkan untuk perencanaan ekspor, yaitu:

1. Identifikasi pasar yang potensial.
2. Penyesuaian antara kebutuhan pasar dengan kemampuan analisis SWOT.
3. Melakukan pertemuan dengan eksportir, agen, dll.
4. Alokasi sumber daya.

2.1.4.2 Jenis Ekspor

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2, yaitu:

1) Ekspor Langsung

Ekspor langsung merupakan caramenjual barang atau jasa melalui perantara/ eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme.

2) Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung merupakan teknik dimana barang dijual melalui perantara/eksportirnegara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut. Melalui, perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang. Umumnya, industri

jasa menggunakan ekspor langsung sedangkan industri manufaktur menggunakan keduanya.

2.1.4.3 Komoditi Ekspor Indonesia

Sepuluh komoditi ekspor utama Indonesia adalah tekstil dan produk tekstil (TPT), produk hasil hutan, elektronik, karet dan produk karet, sawit dan produk sawit, otomotif, alas kaki, udang, kakao dan kopi. Namun, pasar internasional semakin kompetitif sehingga sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia terdiversifikasi komoditas lainnya, yaitu makanan olahan, perhiasan, ikan dan produk ikan, kerajinan dan rempah - rempah, kulit dan produk kulit, peralatan medis minyak atsiri peralatan kantor dan tanaman obat.

Tujuan ekspor secara umum, tujuan dilakukannya kegiatan ekspor ialah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakatnya serta menambah devisa negara dalam pencapaian kehidupan yang sejahtera berikut ini ada beberapa tujuan utama dilakukannya kegiatan ekspor, yaitu:

1. Untuk membuka pasar baru diluar negeri atau memperluas pemasaran bagi berbagai produk dalam negeri.
2. Untuk memperoleh laba berupa devisa.
3. Untuk memperoleh harga jual yang tinggi.
4. Menjaga kestabilan kurs valuta asing.
5. Mengendalikan harga produk ekspor dalam negeri

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bagian dari melihat perkembangan dari topik yang penulis kaji dan melakukan pemosisian penelitian penulis untuk

mendukung keterbaharuan ilmu pengetahuan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Biswajit Maitra Relative Role of External debt, FDI, and Domestic Investment in Economic Growth: Evidence from Srilanka	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dalam negeri dan FDI (<i>foreign direct investment</i>)	Representasi korelasi kesalahan dari model ARDL membuktikan bahwa utang luar negeri dan FDI tidak menguntungkan untuk meningkatkan pertumbuhan, bukan memiliki dampak yang merugikan. Di sisi lain, domestik investasi memacu pertumbuhan pendapatan jangka pendek dan jangka panjang. modal manusia ditemukan. itumakalah ini menyimpulkan bahwa yang lebih pada eksternal tidak ketergantungan modal keuangan akan cocok untuk kemajuan ekonomi Sri Lanka.	<i>International Journal of Economic Policy Studies</i> , 26 Mei 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Ruba Nimer Abu Shihab Determinants and Impact of The Budget Defisit on Economic Growth In Jordan: Vecm Approach	Defisit Anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi		Dalam studi ini penulis menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan defisit anggaran pemerintah di Yordania, uji kaulitas Granger menunjukkan bahwa defisit anggaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas mencapai (0,47).	<i>Journal of Management Information and Decision Sciences</i> , Vol.24, <i>Spescial Issue</i> 6, Desember 2021
3.	Imam Syafi'i, Fauzan Abdul Syakurb, Muhammad Ghafur Wibowo Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi dan Pendapatan Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara ASEAN	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dan Pendapatan Negara	Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan GDP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN, sedangkan utang luar negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap	Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 1, Mei 2021 ISSN: 2723-2212 (<i>online</i>) ISSN: 2723-2220 (cetak)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				pertumbuhan ekonomi	
4.	Muh Zulfi Qadri, Abd. Hamid Paddu, Hamrullah Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Defisit Anggaran, Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Pemerintah, Nilai Tukar dan Suku Bunga	Belanja pemerintah, nilai tukar dan defisit anggaran berpengaruh positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi defisit anggaran secara tidak langsung juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.	<i>Journal of Management and Business</i> , Vol. 5, No. 1, 2022 ISSN: 2598-831X (print) ISSN: 2598-8301 (online)
5.	Anis Farida, Indah Yuliana Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia	Utang Luar Negeri, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi		Dampak dari tinjauan ini membuktikan hubungan ULN Indonesia dan nilai Ekspor Indonesia memiliki dampak yang sangat besar secara bersama-sama. Dalam uji fraksional (Uji t) membuktikan nilai ULN Indonesia pada dasarnya berdampak pada nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor nilai	Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 13, No. 2, June 2022 ISSN: 2087-9636 (print) ISSN: 2549-2578 (online)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Husriah Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Defisit anggaran dan Pertumbuhan Ekonomi	Belanja Negara	Ekspor tidak mempengaruhi pada nilai produk domestik bruto di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit anggaran berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan defisit yang dilakukan melalui utang, sehingga berdampak pada nilai tukar rupiah melemah terhadap nilai tukar dollar, terjadi inflasi,	Jurnal <i>Economics</i> , Vol. 8, No. 2, Desember 2020
7.	Fahrina Shintya Chrisna, Djoko Wahyudi Pengaruh Ekspor, Impor,	Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi	Impor, dan Defisit Fiskal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 15, No. 2, Desember 2022 ISSN: 1979-116X (print) ISSN:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020			terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	2614-8870 (online)
8.	Mohamad Farid Afandi Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2001-2020	Utang Luar Negeri	Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap utang luar	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), Vol. 6, NO. 3, Agustus 2022, pp. 513-524

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Anis Farida, Indah Yuliana Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020	Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi		negeri Indonesia. Dampak dari tinjauan ini membuktikan hubungan ULN Indonesia dan nilai Ekspor Indonesia memiliki dampak yang sangat besar secara bersama-sama. Dalam uji fraksional (Uji t)	Malia:Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 13, No. 2, Juni 2022, Hlmn 181-192 ISSN: 2087-9636 (<i>print</i>) ISSN: 2549-2578 (<i>online</i>)
10.	Eric Van Basten, Syarifah Hidayah, Irwan Gani Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Pada Pengangguran Terbuka di Indonesia	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran terbuka	Hasil evaluasi model struktural menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Forum Ekonomi, Vol. 23, No. 1, 2021, 340-350 ISSN: 1411-1713 (<i>print</i>) ISSN: 2528-150X340 (<i>online</i>)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Andini Dwi Indah Lestari, Irvan Rahmantullah, Jihan Rizki, Maya Panorama Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi		Hasil analisis regresi ganda dengan dummy variable menunjukkan hasil sebagai berikut: Utang luar negeri memiliki korelasi dengan terhadap kondisi perekonomian nasional, khususnya nilai PDB dan tingkat kemiskinan. Utang cenderung meningkatkan nilai PDB dan menurunkan angka kemiskinan.	Sibatik Jurnal, Vol. 1, No. 9, 2022 E- ISSN: 2809-8544
12.	Irijanton Dheany Mega Lestasi Peran Investasi, Utang Luar Negeri dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Investasi dan Inflasi	Hasil studi menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh utang luar negeri secara positif signifikan. Tetapi disisi lain, dalam jangka	Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, Vol. 2. No. 1, 2022, Hal. 38-46 ISSN: 2776-4567

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13.	Desalegn Beksisa Emana Relationship Between Bugdet Deficit and Economic Growth: Evidence from Ethiopia	Defisit Anggaran dan Pertumbuha n Ekonomi	pendek, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam negeri dan utang luar negeri sama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut, terdapat perbedaan pengaruh variabel independen Hasil empiris menunjukkan bahwa defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi di Ethiopia memiliki hubungan negatif dalam jangka panjang lari, dan memiliki asosiasi positif yang lemah dalam jangka pendek. Sejalan dengan itu, dalam jangka	<i>Applied Journal of Economics, Management and Social Sciences</i> , vol. 2, No. 2, 2021 ISSN: 2811- 1613	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Vira Andriani, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia	Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi	Penanaman Modal Asing, Ekspor dan Tingkat Inflasi	panjang, terjadi peningkatan satu persen pada defisit anggaran menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi negara sebesar 1,43 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersamaan, penanaman modal asing, ekspor, utang luar negeri dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Namun secara individu atau parsial variabel ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produk	Equilibrium, Vol. 10, No. 2, Tahun 2021, Hal. 95-104 ISSN: 2684-9313 (online) ISSN: 2088-7485 (print)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Fauzi, Muhammad Suhaidi Pengaruh Defisit anggaran, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019	Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri	Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah	Domestik Bruto Indonesia, sedangkan variabel penanaman modal asing dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial defisit anggaran tidak positif dan tidak signifikan mempengaruhi utang luar negeri Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 02, Tahun 2022, ISSN: 2477-6157 E-ISSN: 2579-6534

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				utang luar negeri Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit anggaran, inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Utang luar negeri Indonesia tahun 2010-2019.	

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pernyataan penelitian (*research question*) dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2019). Mengacu pada teori yang ada dan telah dipaparkan maka dengan itu garis besar penelitian ini melihat hubungan antara utang luar negeri dan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dan utang luar negeri dengan hubungan yang positif. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terdampak cukup kuat dengan adanya utang luar negeri karena utang luar negeri

mempunyai pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pengamatan pada tahun 2001-2017 dalam penelitiannya (Nugraha, 2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi juga memperoleh simpulan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Basten et al., 2021).

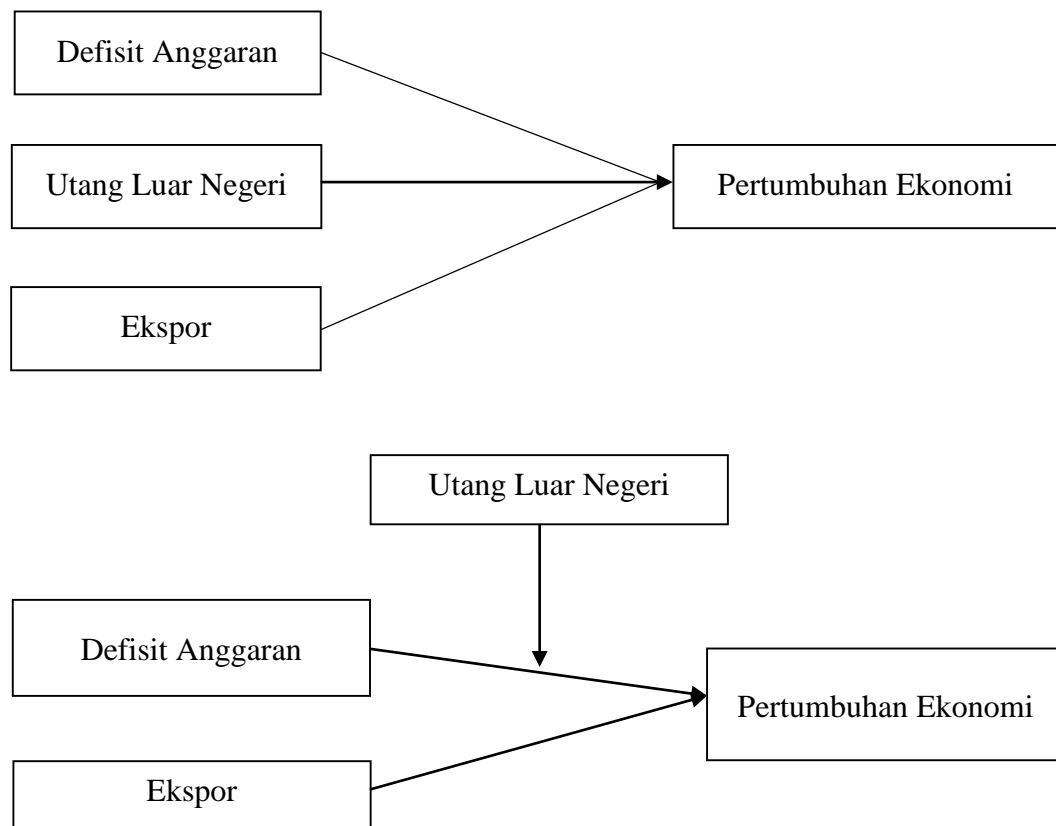
Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi islam menyimpulkan bahwa utang luar negeri memiliki korelasi dengan kondisi perekonomian nasional, khususnya nilai PDB Indonesia dan tingkat kemiskinan. Utang luar negeri cenderung meningkatkan nilai PDB dan menurunkan angka kemiskinan rakyat banyak, ini berlaku untuk semua rezim pemerintah (Lestari et al., 2022). Berikutnya penelitian pengaruh utang luar negeri, inflasi dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi studi di 6 negara ASEAN, menemukan bahwa utang luar negeri, inflasi dan GDP berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi enam negara ASEAN. Secara parsial, utang luar negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, sedangkan GDP dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN (Syafi'I et al., 2021).

Penelitian terhadap belanja pemerintah, nilai tukar, suku bunga dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa defisit anggaran secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti jika defisit anggaran meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Defisit anggaran secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti jika

defisit anggaran melalui utang pemerintah dan utang swasta mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Secara keseluruhan, defisit anggaran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Qadri et al., 2022). Penelitiannya pengaruh defisit anggaran pendapatan dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengemukakan bahwa defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya bahwa kontribusi implementasi kebijakan fiskal tidak lagi efektif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Husriah, 2020)

Jurnal hubungan antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi di Ethiopia, menyimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan tersebut antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi Ethiopia ekonomi yang mencakup data deret waktu dari tahun 1991 hingga 2019. Studi menyimpulkan bahwa terdapat tantangan besar dalam menangani defisit anggaran. Tantangan utama yang ditemukan pembentukan modal dan suku bunga pinjaman tidak signifikan mempengaruhi PDB riil Ethiopia. Terakhir, tingkat inflasi memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek (Emana, 2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka serta pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka di atas, maka dapat dirumuskan mhipotesis. Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masla penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian dan kajian pustaka yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Diduga secara bersama-sama defisit anggaran, utang luar negeri, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga utang luar negeri memoderasi defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi.